



**Gambaran Implementasi Pelayanan Informasi Obat Bagi Pasien  
Pengguna Antibiotik di Puskesmas Palanro Kecamatan  
Mallusetasi Kabupaten Barru**

Murniati<sup>1</sup>, Alfina Jufri<sup>2</sup>  
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa<sup>1,2</sup>

**ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi pelayanan informasi obat bagi pasien pengguna antibiotik di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang diberikan kepada 100 responden dan merupakan pasien yang terlibat dalam menebus resep di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Pengolahan data dilakukan dengan cara data dikumpulkan dan ditabulasi dalam bentuk tabel. Dari hasil penelitian disimpulkan, bahwa gambaran implementasi pelayanan informasi obat pada pasien pengguna antibiotik di puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru adalah sebesar 30,78%, hal ini menunjukkan bahwa implementasi tersebut berada dalam kategori rendah (0-33,3%).

**Kata kunci:** Pelayanan Informasi Obat, Antibiotik, Pasien, Puskesmas

*Corresponden Author:*

Murniati

[murniatinaurah@gmail.com](mailto:murniatinaurah@gmail.com)



*The Implementation of Drug Information Services for Patients  
Using Antibiotics in Palanro Puskesmas  
Mallusetasi District, Barru Recency*

Murniati<sup>1</sup>, Alfina Jufri<sup>2</sup>  
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa<sup>1,2</sup>

**ABSTRACT**

This research has been done with the aim to know Description of the implementation of drug information for patients using antibiotics at Palanro public health center Mallusitasi distric Barru regency. This research used descriptive method by using questionnaire as an instrument for collecting data that has Been given to 100 respondents all at once involved to redeem prescription at Palanro public health center Mallusitasi district Barru regency. Data processing was done by colleting data, tabulating, scoring with tabular form. From the result of this research, it can be inferred that description of the implementation of drug informations for patients using antibiotics at Palanro public health center Mallusitasi district, Barru regency are 30,78%, it's mean that implementation in low cathegory (0-33,3%).

**Keywords:** Drugs Information Services, Antibiotic, Patient, Puskesmas.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelaksana pelayanan informasi obat merupakan kewajiban tenaga kefarmasian yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.30 tahun 2014. Pelayanan informasi obat merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberi informasi secara akurat, tidak bias dan terkini kepada Dokter, Apoteker, Perawat, profesi kesehatann lainnya dan pasien. Farmasis hendaknya selalu memberikan pelayanan informasi kepada setiap pasien bagaimana cara mereka mempergunakan atau meminum obat serta informasi mengenai aturan pakai obat dan efek samping yang dapat ditimbulkan akibat pemakaian obat tersebut. Dengan pemberian informasi kepada pasien diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik sehingga dapat mengurangi atau menghindari kemungkinan terjadi kesalahan penyerahan atau pemakaian obat. (Kemenkes, 2014)

Pelayanan informasi obat merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pelayanan informasi obat yang akurat dan objektif dalam hubungannya dengan perawatan pasien, pelayanan informasi obat sangat penting dalam upaya menunjang budaya pengelolaan dan penggunaan obat secara rasional. Pelayanan informasi obat sangat diperlukan, terlebih lagi banyak pasien yang belum mendapatkan informasi obat secara memadai tentang obat yang digunakan, karena penggunaan obat yang tidak benar bisa membahayakan. (Faridah, 2011).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional hanya akan memberikan dampak negatif kepada pasien karena kuman yang menyerang akan resisten terhadap antibiotik tersebut. Walau penelitian tentang antibiotik sudah demikian berkembang, kekhawatiran terhadap resistensi tersebut belum sepenuhnya lenyap. Intensitas penggunaan antibiotika yang relatif tinggi dan penggunaan yang salah akibat ketidaktahuan pasien karena tidak adanya informasi dari tenaga kesehatan memberikan andil untuk terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotika. (Yulyuswarni, 2017).

Pelayanan informasi obat khususnya antibiotik telah menjadi bagian pelayanan kefarmasian diberbagai lahan pelayanan, salah satunya adalah puskesmas, pelayanan informasi obat ini bertujuan sebagai sarana interaksi antara farmasis dengan pasien dalam memberikan informasi obat dan terapi obat. Dari observasi awal yang telah dilakukan pada Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, ada beberapa pasien yang tidak diberikan pelayanan informasi obat dengan berbagai alasan

klasik, misalnya: pasien tidak meminta, pasien terlalu banyak, petugas sibuk dan sebagainya. Sehingga pasien tidak mendapat informasi obat antibiotik secara utuh yang merupakan hak bagi setiap pasien yang mengambil obat.

Dari latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang pelaksanaan pelayanan informasi obat antibiotik di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

### B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, timbul permasalahan bagaimana gambaran implementasi pelayanan informasi obat pada pasien pengguna antibiotik di Puskesmas Palanro, kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi pelayanan informasi obat pada pasien pengguna antibiotik di Puskesmas Palanro, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

### D. Manfaat Penelitian

- Untuk meningkatkan pelaksanaan pelayanan informasi obat pada pasien dengan antibiotika sehingga dapat mencegah resistensi.
- Untuk menambah data ilmiah tentang pelayanan informasi obat pada pasien dengan antibiotika, dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang mencakup tentang survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

### B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pada bulan Maret 2021.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang datang menebus resep yang terdapat obat antibiotik di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru pada bulan Maret 2021.

#### 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 pasien yang datang berobat di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yang mendapatkan obat

antibiotik, saat penelitian ini dilakukan selama 2 minggu di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

**a. Kriteria Inklusi Sampel**

- 1) Pasien dewasa (18-60 tahun) di rawat jalan
- 2) Memperoleh antibiotik
- 3) Mampu berkomunikasi
- 4) Bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan

**b. Kriteria Eksklusi**

- 1) Pasien anak (dibawah 18 tahun)
- 2) Pasien rawat inap

**D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data**

Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner berisi 9 pertanyaan mengenai informasi yang didapatkan dan diisi dengan cara checklist.

Kemudian data dikumpulkan dan ditabulasi dalam bentuk tabel, lalu dihitung persentase masing-masing informasi yang didapatkan oleh pasien. Jika informasi tersebut diperoleh diberi skor 1 dan jika tidak diperoleh diberi skor 0.

% implementasi dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{total skor jawaban ya}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = jumlah responden  $\times$  1  $\times$  jumlah pertanyaan.

Implementasi pelayanan informasi obat dibagi atas tiga kategori, yaitu:

1. Rendah, jika % implementasi = 0 – 33,3%
2. Sedang, jika % implementasi = 33,4 – 66,7%
3. Tinggi, jika % implementasi = 66,8 – 100%

**E. Defenisi Operasional**

1. Antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme (bakteri, fungi) yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil.
2. Kepuasan pasien atau pelanggan terbentuk dari penilaian pasien terhadap mutu, kinerja hasil dan pertimbangan biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh dari produk atau pelayanan yang diterima. Dengan demikian, kepuasan terjadi karena penilaian terhadap manfaat serta kenikmatan yang diperoleh lebih dari apa yang dibutuhkan atau diharapkan
3. Pelayanan informasi obat dalam penelitian ini adalah informasi yang diterima oleh pasien pada saat menebus resep yang menggunakan Antibiotik di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, antara lain berupa cara penggunaan obat yang benar,

dosis obat yang diberikan, indikasi obat, efek samping obat, interaksi obat, kontra indikasi obat, penyimpanan obat, dan obat harus dihabiskan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang responden atau pasien yang datang pada bulan Maret 2021 untuk menebus obat di Apotek Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Hasil yang diperoleh selama penelitian berdasarkan item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel I. Implementasi pelayanan informasi obat yang diberikan pada pasien pengguna antibiotik di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

No	Informasi Yang Diberikan	Jawaban		% Implementasi
		Ya	Tidak	
1	Dosis	0	100	0
2	Cara Pemakaian	100	0	100
3	Jenis Sediaan	5	95	5
4	Indikasi	69	31	69
5	Efek Samping	36	64	36
6	Interaksi dengan obat lain	1	99	1
7	Kontra Indikasi	0	100	0
8	Penyimpanan	1	99	1
9	Obat harus dihabiskan	65	35	65
Jumlah		277	623	277
<b>% Implementasi rata-rata (skor jawaban ya/total skor ideal <math>\times</math> 100%)</b>				<b>30,78%</b>

**B. Pembahasan**

Antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme (bakteri, fungi) yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Penggunaan antibiotic yang tidak rasional dapat memicu timbulnya resistensi terhadap antibiotik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran implementasi pelayanan informasi obat bagi pasien pengguna antibiotik di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dengan memberikan kuesioner pada pasien yang memenuhi kriteria. Kriteria pasien yang dipilih sebagai responden adalah pasien yang pernah mendapatkan antibiotik, umur 18 tahun keatas, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Jumlah pasien yang dipilih sebagai sampel yang mewakili populasi adalah sebanyak 100

orang. Dari jawaban pasien pada kuesioner di tampilkan dalam bentuk tabel dan diperoleh dengan rentang jawaban Ya atau Tidak.

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa tidak semua pasien mendapatkan informasi yang tepat dari puskesmas. Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa implementasi pelayanan informasi obat tentang dosis sebesar 0%. Implementasi pelayanan informasi obat tentang cara pemakaian sebesar 100%. Implementasi pelayanan informasi obat tentang jenis sediaan sebesar 5%. Implementasi pelayanan informasi obat tentang indikasi sebesar 69%. Implementasi pelayanan informasi obat tentang efek samping sebesar 36%. Implementasi pelayanan informasi obat tentang interaksi dengan obat lain sebesar 1%. Implementasi pelayanan informasi obat tentang kontra indikasi sebesar 0%. Implementasi pelayanan informasi obat tentang penyimpanan sebesar 1%. Implementasi pelayanan informasi obat tentang obat harus dihabiskan sebesar 65%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa informasi yang diberikan masih dalam kategori rendah (0-33,7%), yaitu meliputi informasi tentang dosis, sediaan, efek samping, interaksi dengan obat yang lain, dan penyimpanan. Informasi yang berada dalam kategori sedang (33,4-66,7%) yaitu, tentang indikasi dan obat harus dihabiskan, dan informasi yang berada dalam kategori tinggi (66,8-100%), yaitu informasi tentang cara pemakaian.

Berdasarkan persentase implementasi total skor perolehan yaitu sebesar 30,78%, hal ini menunjukkan bahwa implementasi pelayanan informasi obat pada pasien pengguna antibiotika berada dalam kategori rendah (0-33,3%). Hal ini dapat memicu terjadinya ketidak aturan pasien dalam mengkonsumsi obat antibiotik, sehingga berpotensi untuk terjadinya resistensi. Dengan demikian diharapkan petugas/farmasis lebih meningkatkan pelayanan informasi obat pada pasien pengguna khususnya pasien pengguna antibiotik.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pelayanan informasi obat pada pasien pengguna antibiotik di puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru adalah sebesar 30,78%, hal ini menunjukkan bahwa implementasi tersebut berada dalam kategori rendah (0-33,3%).

### B. Saran

1. Sebaiknya untuk mendapatkan implementasi pelayanan informasi obat yang baik, diharapkan petugas/farmasis meningkatkan pelayanan informasi obat pada pasien terutama pada pasien pengguna antibiotik, sehingga dampak resistensi dapat dikurangi seminial mungkin.
2. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keteraturan pasien rawat jalan mengkonsumsi antibiotik.
3. Perlu dilakukan pemahaman dan sosialisasi kepada Apoteker mengenai kelengkapan rincian informasi obat yang diberikan kepada pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, Rina, dkk, 2016. Evaluation of Drug Information Services For Outpatients At The Pharmacy Agency at the Grabag Health Center. *Journal of Pharmacy & BioAllied Sciences*. Europe PubMed Central.
- Adisasmito, Wiku, 2008. *Sistem Kesehatan*. Penerbit Rajawali Press. Jakarta.
- Anief, M . 2008. *Manajemen Farmasi*. Penerbit Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Baroroh, Faridah, 2011. Evaluation of the Implementation of Outpatient Drug Information Services at the Yogyakarta Hospital Pharmacy Installation. *Journal Pharmacia*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.
- Siregar C, 2004. *Farmasi Rumah Sakit*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Sukandar, E.Y, Andrajati, R., Sigit, J.I, dkk, 2009. *ISO Farmakoterapi*. Penerbit PT.ISFI. Jakarta.
- Sunandar Ihsan, 2016. Nonprescription Antibiotic Use Studies. *Jurnal Media Farmasi*. Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Syarif, A, Ascobat, P, Setiabudy, R,dkk, 2011. *Pharmacology and Therapy*. Departemen Farmakologi dan Terapeutik FKUI. Jakarta.



Tjay, T.H, Rahardja, K, 2010. Obat-Obat Penting. Penerbit PT .Elex Media Komputindo. Jakarta.

Wahyu Dhadhang, Lutfi, 2010. Pelayanan Informasi Obat, Teori dan Praktik. Graha Ilmu.

Yulyuswarni, 2017. Profile of Drug Information Services for Patients with Antibiotic Prescriptions. Journal Analisis Kesehatan. Analisis Kesehatan Poltekes Tanjung Karang.